

STUDI REVITALISASI KAWASAN WATERFRONT DEVELOPMENT SUNGAI SIAK SEBAGAI KAWASAN WISATA SEJARAH KOTA PEKANBARU

Fidy Nita Fauras¹⁾, Suryono Herlambang^{2)*}, B. Irwan Wipranata³⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, fidynitafauras@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, suryonoh@ft.untar.ac.id

³⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan_wipranata@yahoo.co.uk

*Penulis Korespondensi: suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-12-2023, revisi: 25-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 26-04-2024

Abstrak

Kelurahan Kampung Bandar yang berada di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru ini merupakan cikal bakal Kota Pekanbaru yang terletak di tepi Sungai Siak. Kawasan kota tua ini tidak luput dengan ancaman perkembangan urbanisasi yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan permukiman yang tidak tertata, padat dan kumuh, serta kurangnya kesadaran masyarakat maupun pemerintah dalam melestarikan warisan sejarah. Kurang potensinya pemanfaatan lahan tepi Sungai Siak, mulai memudarnya nilai historis kawasan, dan penurunan kualitas lingkungan daerah aliran Sungai Siak menjadi permasalahan utama yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan revitalisasi kawasan Kota Tua Pekanbaru menjadi sebuah kawasan wisata budaya sejarah agar peninggalan sejarah yang ada dapat dilestarikan, dan menjadi identitas serta karakter Kota Pekanbaru. Dengan mempertimbangkan warisan sejarahnya, kawasan Kota Tua Pekanbaru diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan budaya, pariwisata, dan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Perlunya penataan permukiman tidak tertata, padat, dan kumuh di tepi Sungai Siak dengan membuat garis sempadan Sungai Siak sejauh 5 meter sebagai ruang terbuka hijau. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan konsep untuk penataan permukiman kumuh dan penataan kawasan yang memiliki nilai historis.

Kata kunci: pariwisata; penataan ruang; sungai siak; warisan perkotaan

Abstract

Kampung Bandar Village, located in the Senapelan, is the origin of Pekanbaru City located on the banks of Siak River. This old city area did not escape the threat of rapid urbanization. This can be seen from the increasing number of unregulated, densely populated, slum dwellings, and the lack of public and government awareness in preserving historical heritage. The lack of potential use of Siak River bank land, the fading of the historical value of the area, and the decline in the environmental quality of the Siak River stream area are the main problems. This research aims to create a plan to revitalize the old city area of Pekanbaru into a historical cultural tourism area so that existing historical relics can be preserved and become the identity and character of Pekanbaru City. Considering its historical heritage, the old city area of Pekanbaru is expected to be the center of sustainable cultural, tourism, and economic activities. This study used qualitative methods with descriptive analysis. The need to arrange irregular, dense, and slum settlements on the banks of the Siak River by creating the Semak Line and the Siak River 5 meters away as a Green Open Space. In this study, researchers derived concepts for the arrangement of slum dwellings and the arrangement of areas of historical value.

Keywords : Siak River; spatial planning; tourism; urban heritage

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang dibelah oleh Sungai Siak menjadi dua wilayah, yaitu wilayah utara Sungai Siak dan wilayah selatan Sungai Siak. Kota Pekanbaru dulunya merupakan sebuah kota kecil yang memiliki pasar (pekan) yang bernama Payung Sekaki atau Senapelan. Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota yang memegang teguh budaya Melayu sebagai budaya lokal yang terbukti dengan banyaknya peninggalan-peninggalan bersejarah yang tersebar di beberapa titik di wilayah Kota Pekanbaru, salah satu bangunan bersejarah yang masih ada hingga kini yaitu rumah Tuan Qadi dan kawasan bekas Pelabuhan Pelindo. Kecamatan Senapelan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dengan luas wilayah sebesar 6,65 Km² dan terbagi atas enam kelurahan, salah satunya Kelurahan Kampung Bandar. Kelurahan Kampung Bandar atau yang lebih dikenal dengan Kampung Bandar Senapelan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar. Kawasan Kampung Bandar memiliki aksesibilitas yang tinggi dan strategis, berdekatan dengan *Central Business District* (CBD) Kota Pekanbaru, serta berbatasan langsung dengan Sungai Siak.

Saat ini, kondisi Kecamatan Senapelan khususnya Kelurahan Kampung Bandar perkembangannya tidak teratur. Dapat terlihat dengan banyaknya permukiman padat dan tidak tertata, khususnya di daerah tepian Sungai Siak. Adanya peninggalan sejarah berupa Pelabuhan Pelindo dan Tugu Titik Nol Kota Pekanbaru yang tidak mencerminkan nilai sejarah. Kawasan Kota Tua Kota Pekanbaru ini harus dipertahankan kelestarian sejarahnya karena memiliki potensi yang besar dalam aspek pariwisata, budaya, dan ekonomi keberlanjutan. Namun, kondisi kawasan ini cukup memprihatinkan. Penataan ruangnya tidak teratur, permukiman penduduk yang semakin padat, akses jalan lokal yang cukup sempit, serta fasilitas umum dan fasilitas sosial masyarakat yang masih minim.

Rumusan Permasalahan

Kurang potensinya pemanfaatan lahan tepi Sungai Siak, mulai memudarnya nilai historis kawasan baik secara fisik bangunan maupun kondisi kawasan sekitar Kota Tua, dan penurunan kualitas lingkungan daerah aliran Sungai Siak. Batas penelitian objek studi adalah daerah tepian Sungai Siak tepatnya di Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Rumbai yang menghubungkan tiga jembatan penyeberangan utama di Kota Pekanbaru, yakni Jembatan Siak I, Siak III, dan Siak IV.

Tujuan

Menata permukiman kumuh tepi Sungai Siak, menata tepian Sungai Siak, pengembangan penataan kawasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya dan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan untuk mempertahankan karakteristik dan identitas di kawasan Kota Tua Pekanbaru sebagai destinasi wisata sejarah budaya. Sehingga semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke kawasan wisata budaya dan sejarah kota tua tepi sungai Kota Pekanbaru.

2. KAJIAN LITERATUR

Sungai

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 Tentang Sungai, menyebutkan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, dalam mengelola sungai ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya sempadan sungai.

Sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

Urban Tourism

Urban tourism atau yang biasa dikenal dengan istilah pariwisata perkotaan merupakan sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkannya kepada pengunjung dari tempat lain (Klingner, 2006). Peluang sebuah kota dalam mengembangkan potensi wisatanya sangat besar mengingat pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat. *Urban Tourism* memiliki lima komponen utama, yakni: atraksi (*attraction*), amenitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*), ansilary (*ancillary*), dan *community involvement*.

Urban Heritage

Urban heritage atau warisan perkotaan merupakan tinggalan budaya masa lalu yang dapat berupa bangunan-bangunan gedung maupun struktur yang sudah ada sejak zaman dulu yang merupakan aset daerah yang dapat diandalkan sebagai sebuah identitas dari daerah perkotaan itu sendiri. Sebuah aset warisan perkotaan dapat dijadikan sebuah objek wisata, sehingga diharapkan hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi kota itu sendiri maupun masyarakatnya.

Urban Heritage Tourism

Upaya untuk melestarikan atau mempertahankan *urban heritage* atau warisan perkotaan melalui *tourism* dapat diaplikasikan pada *urban heritage tourism*. Antara *urban heritage* dan *tourism* memiliki keterkaitan, yakni *tourism* dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan atau melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah (*urban heritage*) perkotaan dengan memenuhi prinsip-prinsip, persyaratan, dan *planning* untuk *heritage*. *Urban heritage tourism* dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan wisata untuk melihat sesuatu yang berupa sumber daya alam, kebudayaan asli, sumber arkeologi, arsitektural, dan sebagainya dalam suatu daerah perkotaan.

Waterfront Development

Kawasan *waterfront* adalah suatu lingkungan perkotaan yang berada di tepi atau di dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan (Wrenn, 1983). *Waterfront development* adalah suatu upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air di mana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan, dimana skala kegiatan dan fungsi yang ada sangat beragam baik untuk fungsi perumahan, pelabuhan, perdagangan komersial, industri hingga kawasan wisata. Kegiatan yang berkembang pada suatu area *waterfront* sangat bergantung pada potensi yang ada pada kawasan atau area yang dikembangkan.

3. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penulis melakukan penelitian yakni data primer, beberapa data yang penulis dapatkan dari kawasan objek studi di antaranya kondisi eksisting kawasan objek studi, aktivitas masyarakat, dan informasi lainnya terkait kawasan sekitar objek studi. Data-data tersebut penulis kumpulkan dengan melakukan observasi dokumentasi, wawancara dengan masyarakat asli daerah tersebut dan pihak-pihak terkait seperti pedagang, pihak kelurahan dan kecamatan, serta pengunjung objek wisata yang ada di lokasi studi. Data sekunder, dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder di antaranya adalah undang-undang yang berlaku, peraturan pemerintah, buku, jurnal, artikel, dan *website* resmi yang menyajikan data-data yang akurat.

4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi objek studi berada di Kelurahan Kampung Bandar dan Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau.



Gambar 1. Lokasi Objek Studi Terhadap Kecamatan Senapelan
 Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Lokasi objek studi berada pada lokasi yang cukup strategis karena berlokasi di dekat pusat kota. Hal tersebut menjadikan lokasi objek studi dapat dengan mudah di akses dari mana saja, terutama dari jalan utama Kota Pekanbaru. Lokasi tapak objek studi dibelah oleh Sungai Siak, dan dihubungkan oleh tiga jembatan, yakni Jembatan Siak I, Jembatan Siak III, dan Jembatan Siak IV. Masyarakat maupun pengunjung dapat menyaksikan pemandangan ketiga jembatan tersebut dari berbagai titik, salah satunya dari Siak Riverside yang berada di Kelurahan Kampung Bandar Senapelan, dan dari kawasan eks Pelabuhan Pelindo Senapelan.



Gambar 2. Lokasi Jembatan
 Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Kondisi sungai yang mengalir objek studi juga memprihatinkan karena banyaknya sampah yang mencemari sungai dan berdampak buruk bagi masyarakat setempat yang masih sering menggunakan sungai untuk keperluan sehari-hari seperti, mandi, mencuci pakaian dan peralatan makan, memancing, dan bahkan untuk sekedar berenang. Dikarenakan lokasi objek studi berbatasan langsung dengan Sungai Siak, beberapa masyarakat yang tinggal di pinggir sungai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat sering berlayar menggunakan sampan milik pribadi untuk sekedar memancing, menyeberangi sungai, dan berlayar mengelilingi sungai. Beberapa pelabuhan pribadi juga dibangun oleh warga, yang merupakan dampak dari sudah tidak berfungsinya Pelabuhan Pelindo di Kelurahan Kampung Dalam.

Analisis Tapak

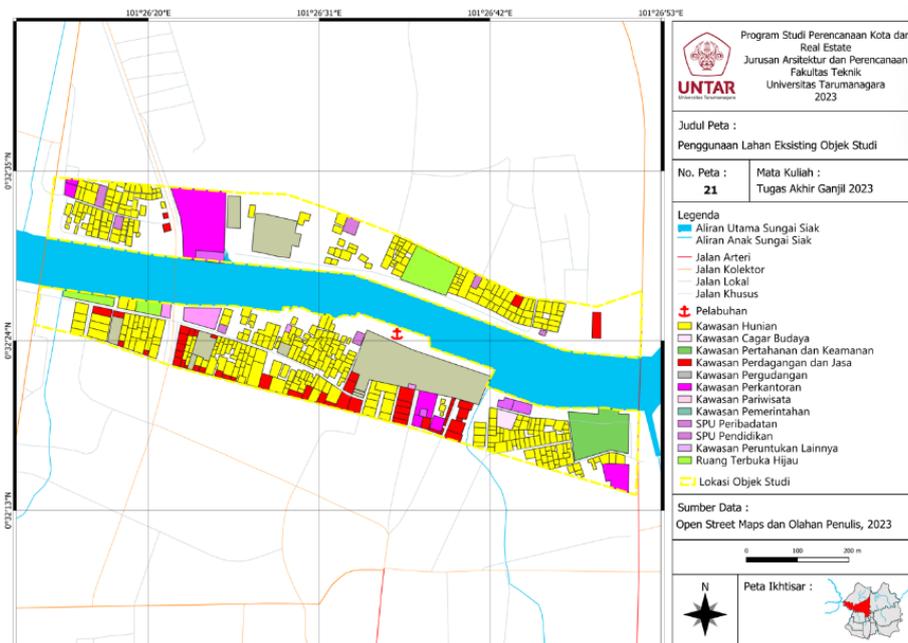
Penggunaan Lahan Eksisting

Penggunaan lahan pada lokasi objek studi di dominasi oleh kawasan permukiman. Berikut ini merupakan tabel luas penggunaan lahan pada lokasi objek studi :

Tabel 1. Persentase Luas Penggunaan Lahan Eksisting Objek Studi

Peruntukan Lahan	Luas (Ha)
Badan Jalan	0,76
Kawasan Hunian	11,83
Kawasan Pariwisata	0,7
Kawasan Perdagangan dan Jasa	1,38
Kawasan Pergudangan	3,07
Kawasan Perkantoran	2,2
Kawasan Pertahanan dan Keamanan	1,56
Kawasan Peruntukan Lainnya	0,41
Lahan Kosong	7,02
Ruang Terbuka Hijau	1,11
Sempadan Sungai	0,06
Total	30,13

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023



Gambar 4. Penggunaan Lahan Eksisting

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil analisis penggunaan lahan eksisting objek studi dapat disimpulkan bahwa lokasi objek studi dapat berpotensi untuk dilakukan pengembangan karena masih terdapat lahan kosong sebesar 15,71 Ha.

Rencana Penggunaan Lahan

Rencana penggunaan lahan objek studi di dominasi oleh penggunaan kawasan cagar budaya dan kawasan perdagangan dan jasa. Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2020 tentang RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2020-2040 Pasal 48 ayat (2) menetapkan Kawasan Kota Lama yang berada di Kecamatan Senapelan sebagai Kawasan Strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, serta menetapkan Kawasan kelurahan Meranti Pandak menjadi Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Rencana Pola Ruang Objek Studi

Sumber : PUPR Kota Pekanbaru, 2023

Tabel 2. Persentase Luas Rencana Penggunaan Lahan Objek Studi

Peruntukan Lahan	Luas (Ha)
Badan Jalan	0,33
Kawasan Pariwisata	11,59
Kawasan Hunian	2,68
Kawasan Perdagangan dan Jasa	12,29
Kawasan Pertahanan dan Keamanan	1,28
Ruang Terbuka Hijau	0,27
Sempadan Sungai	1,78
Total	30,13

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Heritage Tourism

Sebagai cikal bakal Kota Pekanbaru, Kelurahan Kampung Bandar dan Kampung Dalam memiliki berbagai warisan sejarah dan budaya, di antaranya terdapat bangunan Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang dapat dikunjungi oleh para pengunjung. Selain menelusuri beragam warisan sejarah, pengunjung juga dapat berwisata kuliner dan wisata sejarah lainnya di Kawasan Kota Tua Kota Pekanbaru. Beberapa warisan sejarah tersebut di antaranya: Kawasan eks Pelabuhan Pelindo, Tugu Titik Nol, Masjid Al-Huda, Rumah Tenun, Pelabuhan Buga Tanjung, Rumah Tuan Qadhi, Taman Halte Terminal Lama Boom Baru, dan Festival Petang Megang.

Sarana

Berikut ini merupakan tabel fasilitas yang ada dan masih perlu dikembangkan di lokasi objek studi.

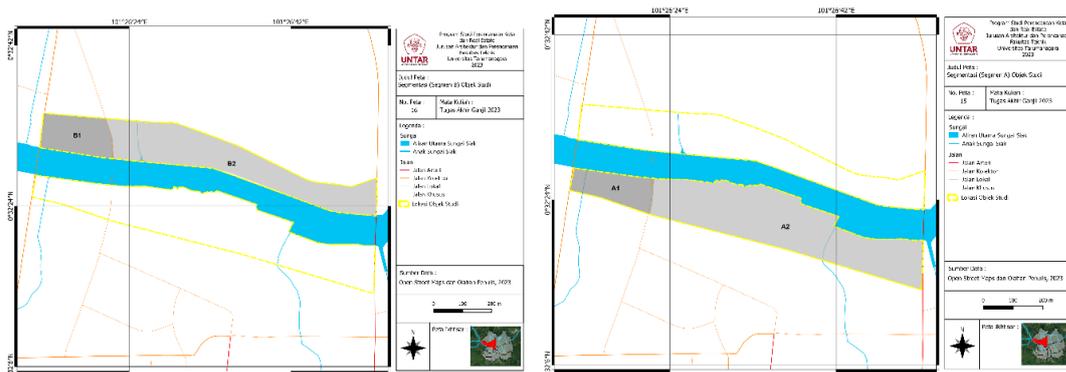
Tabel 3. Analisis Sarana

Fasilitas	Eksisting	Analisis
Akomodasi / Penginapan	Tersedia satu buah tempat penginapan berupa hotel yang berada di sekitar kawasan pasar bawah	Tidak perlu dilakukan penambahan fasilitas penginapan dikarenakan di dalam lokasi objek studi sudah memadai, serta terdapat banyak fasilitas penginapan lainnya dalam radius 1 km dari lokasi objek studi
Peristirahatan	Terdapat tempat duduk di sepanjang trotoar serta di dalam taman	Perlunya penambahan gazebo di sekitar kawasan pariwisata, terutama di tepi Sungai Siak, agar pengunjung dapat beristirahat setelah berjalan sambil menikmati keindahan <i>view</i> jembatan Sungai Siak I, III, dan IV
Peribadatan	Terdapat sarana peribadatan yaitu Masjid yang berada di tepi Sungai Siak	Tidak perlu dilakukan penambahan sarana peribadatan Masjid karena sudah memadai
Keamanan	Terdapat pos keamanan polisi di kawasan pasar bawah	Perlunya pengadaan pos penjagaan di sekitar kawasan pariwisata untuk keamanan pengunjung
Tempat Parkir	Terdapat beberapa tempat parkir yang tersebar di beberapa titik. Namun masyarakat setempat maupun pengunjung masih sering memarkirkan kendaraannya di bahu jalan.	Perlunya rencana penambahan lahan parkir yang tertata dengan baik agar pengunjung tidak memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, terutama di titik-titik lokasi atraksi berada
Toilet Umum	Tersedia satu unit toilet umum di kawasan objek studi	Perlunya penambahan unit toilet umum di sekitar objek studi, terutama di lokasi objek wisata
Makan dan Minum	Terdapat banyak warung sembako dan pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang Jl. Perdagangan, namun kondisinya tidak tertata	Diperlukan penataan bagi lapak pedagang kaki lima yang berada di sekitar objek studi agar tidak mengganggu pedestrian dan tidak membuat kemacetan Perlunya penambahan restoran yang menyajikan makanan Khas Kota Pekanbaru
Toko Suvenir	Tidak ada toko suvenir	Diperlukan penambahan toko suvenir sebagai penyedia oleh-oleh atau cendera mata dari kawasan kota lama Kota Pekanbaru
Ruang Terbuka / Taman	Terdapat tiga buah taman yang berada di tepi Sungai Siak, yakni Taman Siak <i>Riverside</i> , Taman Rumah Tuan Kadhi, dan Taman Cagar Budaya dibawah Jembatan Siak III	Perlu dilakukan penambahan fasilitas ruang terbuka
Sign System	Jumlah papan informasi yang ada di kawasan pariwisata sangat minim dan tidak sedikit dari papan informasi tersebut memberikan arah yang tidak jelas bahkan tidak sesuai	Perlunya perbaikan informasi pada <i>sign system</i> kawasan Kampung Bandar

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Segmentasi Objek Studi

Agar memudahkan penulis dalam melakukan analisis data, lokasi objek studi seluas 30,08 Ha ini dibagi menjadi dua bagian, yakni segmen A dan segmen B. Objek studi yang berlokasi di segmen A merupakan objek studi yang berada pada wilayah administrasi Kelurahan Kampung Bandar dan kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Senapelan. Lahan segmen A memiliki luas wilayah sebesar 16,78 Ha. Segmen A kemudian akan dibagi lagi menjadi beberapa subsegmen, yakni subsegmen A1 dan A2. Objek studi yang berlokasi di segmen B merupakan objek studi yang berada pada wilayah administrasi Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai. Lahan segmen B memiliki luas wilayah sebesar 13,3 Ha.



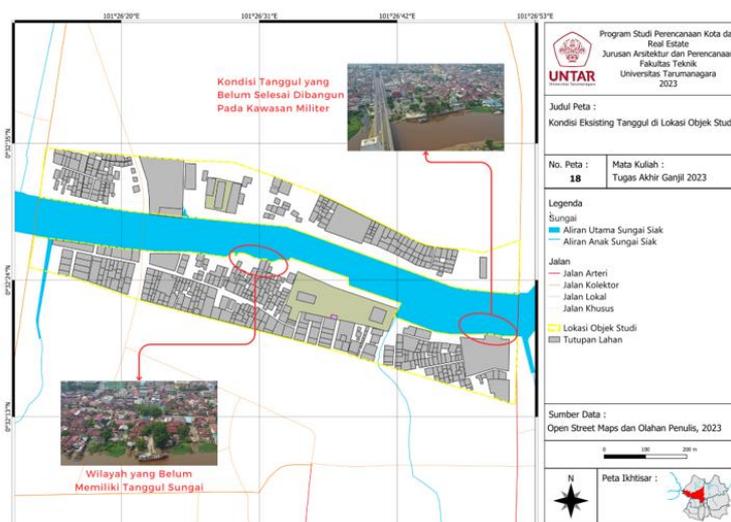
Gambar 7. Segmentasi Objek Studi
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Analisis Sungai

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan survei lokasi, kondisi Sungai Siak terbilang cukup kotor dikarenakan banyaknya sampah yang berada di sepanjang aliran sungai.

Kondisi Tanggul

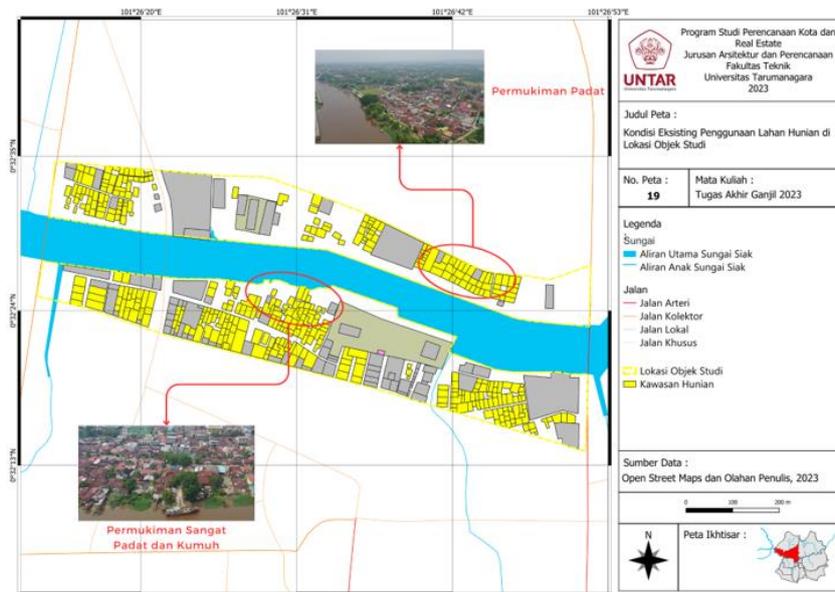
Tanggul memiliki peranan yang penting dalam mencegah terjadinya bencana banjir yang dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat yang tinggal di tepian sungai. Namun, pada lokasi objek studi, pada subsegmen A2, masih terdapat kawasan tepi sungai yang tidak bertanggul, tepatnya pada kawasan permukiman, dan juga terdapat beberapa kawasan yang kondisinya tanggulnya belum sepenuhnya selesai dikerjakan.



Gambar 8. Peta Kondisi Tanggul Objek Studi
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Permukiman Tepi Sungai

Permukiman yang berada di tepi Sungai Siak pada segmentasi A dikategorikan kumuh dan menjadi salah satu permasalahan strategis yang ada di Kota Pekanbaru. Rumah-rumah yang berada di tepi sungai tersebut sebagian terbuat dari kayu, kurang layak huni, rentan mengalami banjir, dan relatif sangat padat. Hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya kebakaran yang dapat dengan mudah menyebar ke kawasan disekitarnya. Sedangkan kondisi permukiman yang berada di segmentasi B beberapa kawasannya tergolong tertata dengan terdapat beberapa bangunan permukiman yang masih terbuat dari kayu, dengan kondisi masih layak huni.



Gambar 9. Kondisi Permukiman Tepi Sungai Pada Lokasi Objek Studi
Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penulis, didapatkan bahwa kawasan tepi sungai objek studi di Segmen A tidak sesuai dengan regulasi yang ada. Pada bantaran Sungai Siak di Kelurahan Kampung Bandar sebagian besar tidak memiliki tanggul, dan pada garis sempadan sungainya digunakan sebagai kawasan permukiman. Kawasan tepi Sungai Siak dapat ditingkatkan pemanfaatannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut: mempertahankan lahan ruang terbuka hijau yang sudah ada, dan menambahkan Ruang Terbuka Hijau untuk objek wisata rekreasi pada kedua segmentasi objek studi; mengembangkan infrastruktur kawasan tepi sungai agar tidak mencemari sungai; mengarahkan kawasan tepi sungai menjadi fasilitas public space dan taman kota.

Analisis Optimalisasi Potensi Wisata

Beberapa objek wisata tersebut masih perlu di optimalkan potensi kegiatan yang ada di dalamnya beserta fasilitas penunjangnya. Berikut ini penulis sajikan tabel objek wisata yang masih harus di optimalkan potensinya dan rencana potensi apa yang akan ditingkatkan.

Tabel 4. Daftar Optimalisasi Potensi Wisata

No.	Destinasi Wisata	Eksisting	Rencana Optimalisasi
1.	Kawasan Eks Pelabuhan Pelindo	Gerbang masuk ke kawasan ini selalu di tutup dan hanya terbuka sedikit sehingga kendaraan tidak bisa masuk.	a) Menambahkan lahan parkir. b) Melakukan perbaikan terhadap gudang namun tidak mengganggu bentuk asli gudang tersebut.

No.	Destinasi Wisata	Eksisting	Rencana Optimalisasi
		<p>Tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan ini selain fotografi dan berjalan di sekitar kawasan.</p> <p>Beberapa titik di kawasan pelabuhan masih sering tergenang air jika hujan.</p> <p>Kurangnya lahan parkir di dekat lokasi wisata, sehingga pengunjung kebanyakan memarkirkan kendaraan mereka di bahu jalan, atau di lahan parkir Pasar Bawah dan berjalan sedikit ke lokasi wisata.</p> <p>Kawasan ini tidak terurus, dapat dilihat dengan banyaknya semak dan rumput-rumput liar, serta kondisi gudang yang tidak terurus.</p>	<p>c) Menambahkan atraksi yang dapat dilakukan di kawasan tersebut seperti taman, pelabuhan bagi kapal-kapal yang dapat membawa pengunjung mengelilingi Sungai Siak, restoran apung, dan lain-lain.</p> <p>d) Menambahkan fasilitas toilet umum.</p> <p>e) Menambahkan pos penjagaan.</p>
2.	Tugu Titik Nol	<p>Posisi tugu hampir tidak terlihat.</p> <p>Papan informasi tugu lebih besar dibandingkan tugu itu sendiri.</p> <p>Kurangnya informasi mengenai sejarah dan penjelasan asal-usul tugu titik nol tersebut.</p> <p>Kurangnya <i>sign system</i> yang menjelaskan adanya tugu titik nol pada kawasan ini seperti objek wisata lainnya.</p>	<p>a) Memberikan papan informasi yang berisikan sejarah ataupun informasi lain mengenai tugu titik nol.</p> <p>b) Merobohkan dinding pembatas Pelabuhan Pelindo agar tugu lebih jelas terlihat.</p> <p>c) Melakukan pengecatan ulang.</p>
3.	Masjid Al-Huda	<p>Kondisi Masjid masih terawat dan masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beribadah.</p> <p>Lokasi masjid berada di tengah permukiman padat penduduk dengan akses jalan yang cukup sempit.</p> <p>Posisi masjid berada persis di tepi Sungai Siak yang tidak bertanggung dan bersebelahan langsung dengan kawasan Eks Pelabuhan Pelindo.</p> <p>Kurangnya lahan parkir untuk kendaraan roda empat.</p>	<p>a) Menambahkan lahan parkir di dekat Masjid agar pengunjung yang menggunakan kendaraan roda empat dapat melakukan kegiatan peribadatan di masjid tersebut.</p> <p>b) Menambahkan jalan yang dapat menghubungkan antara masjid dengan Pelabuhan Pelindo.</p>
4.	Rumah Tenun	<p>Lokasi Rumah Tenun berada di kawasan permukiman</p>	<p>a) Menata kembali permukiman yang berada di sekitar Rumah Tenun.</p>

No.	Destinasi Wisata	Eksisting	Rencana Optimalisasi
		masyarakat yang dikategorikan sangat padat dan kumuh. <hr/> Posisi Rumah Tenun berada di tepi sungai dan tidak bertanggung. Dikhawatirkan terdampak banjir jika terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi, atau luapan air dari Sungai Siak.	b) Membangun tanggul untuk menghindari bencana banjir.
5.	Pelabuhan Bunga Tanjung	Pelabuhan Bunga Tanjung masih aktif digunakan untuk menaikkan turunkan barang dari Kota Selat panjang, Kabupaten Kepulauan Meranti.	Tidak perlu dilakukan rencana perbaikan.
6.	Rumah Tuan Qadhi	Rumah Tuan Qadhi tidak pernah dibuka untuk umum, kecuali terdapat festival atau acara adat yang dilakukan di Kecamatan Senapelan. Dan tidak ada penjaga yang dapat diwawancarai mengenai Rumah Tuan Qadhi tersebut. <hr/> Pengunjung masih memarkirkan kendaraan mereka di bahu jalan. <hr/> Terdapat beberapa <i>space tenant</i> yang sudah tidak terpakai di sekitar kawasan Rumah Tuan Qadhi. <hr/> Masih banyak sampah yang berserakan di sekitar Rumah Tuan Qadhi	a) Membuka kembali Rumah Tuan Qadhi bagi pengunjung yang ingin mengunjungi objek wisata tersebut. b) Mengoptimalkan <i>space</i> yang sudah dipersiapkan untuk para <i>tenant</i> yang ingin menyewa tempat tersebut dengan toko <i>souvenir</i> maupun rumah makan atau toko oleh-oleh yang menyediakan makanan khas Kota Pekanbaru. c) Menambahkan tempat sampah di sekitar rumah tuan Qadhi. d) Memberikan larangan kepada masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah rumahan mereka ke tempat sampah yang ada di sekitar Rumah Tuan Qadhi karena sering terjadinya penumpukan sampah. e) Menyediakan pos penjagaan
7.	Taman Halte Terminal Lama Boom Baru	Kurangnya lahan parkir yang disediakan bagi para pengunjung, sehingga pengunjung memarkirkan kendaraan mereka di bahu jalan. <hr/> Banyak pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dan mengotori kawasan di sekitar taman. <hr/> Fasilitas yang ada di taman masih kurang <hr/> Kondisi taman tidak terawat. Banyak coretan yang mengotori dinding taman, kursi taman, bahkan objek cagar budaya.	a) Menyediakan lahan parkir tambahan. b) Memindahkan para pedagang kaki lima ke kawasan taman yang berada di bawah Jembatan Siak III. c) Menambahkan fasilitas toilet umum. d) Menyediakan pos penjagaan.

No.	Destinasi Wisata	Eksisting	Rencana Optimalisasi
		Beberapa kondisi kursi taman sudah rusak.	
		Banyak pengunjung yang masih membuang sampah ke aliran Sungai Siak	
8.	Festival Petang Megang (Festival Tahunan)	Terakhir kali diadakan pada tahun 2020. Rute arak-arakan festival hanya melewati tiga objek wisata sejarah, yakni Komplek Makam Marhum Pekan, Masjid Raya Senapelan, dan diakhiri di Rumah Tuan Qadhi.	Melaksanakan kembali festival tahunan ini agar menambah potensi wisata sejarah budaya Melayu Riau agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Menambah rute arak-arakan festival agar lebih banyak mengunjungi tempat bersejarah yang ada di Kota Lama Pekanbaru. Menambahkan titik pusat kegiatan/ <i>check point</i> acara.
9.	Festival Sungai Siak	Festival diadakan setiap setahun sekali, dengan pusat kegiatan berada di Rumah Tuan Qadhi dan Kawasan Eks Pelabuhan Pelindo.	Menambah kegiatan/ <i>attraction</i> pada acara festival agar menarik lebih banyak pengunjung.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kawasan eks Pelabuhan Pelindo berpotensi menjadi pusat kegiatan wisata sejarah dan budaya, serta Rumah Tuan Qadhi dapat berpotensi menjadi ikon dari kawasan Kota Lama Pekanbaru. Kawasan objek studi masih sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata dan rekreasi, dengan banyaknya lahan kosong yang masih belum digunakan secara optimal. Kawasan Kota Tua Pekanbaru masih belum bisa dikatakan siap untuk menjadi kawasan wisata karena masih banyaknya fasilitas-fasilitas yang belum memadai di kawasan wisata tepi air.

Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, didapatkan beberapa saran untuk meningkatkan pemanfaatan lahan di kawasan tepi Sungai Siak, yakni: diperlukan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah, lembaga atau organisasi, serta masyarakat sekitar dalam merencanakan dan menjaga kawasan tepian Sungai Siak sebagai kawasan kota lama dan wisata sejarah budaya Melayu Kota Pekanbaru; diperlukan adanya penambahan dan peningkatan aktivitas kebudayaan baik berupa wisata, atraksi, dan sebagainya agar dapat menarik lebih banyak pengunjung yang datang ke kawasan wisata tepi Sungai Siak.

REFERENSI

- Hasibuan, M., Cahyono, K., Hasibuan, S. (2022) Kajian Beban Pencemar Dan Daya Tampung Beban Pencemar Air Di Daerah Aliran Sungai *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 6(1), 45-56.
- Mandaka, M. Ikaputra. (2021). Urban Heritage Tourism Sebuah Konsep Pelestarian Melalui Pendekatan Pariwisata. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 67-75.
- Muntiaha, G., Egam, P., Waani, J. (2018). Penerapan Konsep *Urban Tourism* Pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu di Manado. *Jurnal Fraktal*, 3(1), 41-50.

- Purwantiasning, AW., Prayogi, L., Hantono, D., Sari, Y. (2022). Telaah Permeabilitas Pada Kawasan Bersejarah Clarke Quay di Singapura. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 9(1), 16-28.
- Resa, A., Saam, Z., Tarumun, S. (2017). Strategi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 4(2).
- Riza, Y., Cheris, R., Repi. (2017). *Approach of Urban Design Elements in Preservation Area Kampung Bandar Senapelan Towards Pekanbaru Metropolitan City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 97.
- Simeon, O. (2006). *The Effects of Waterfront Development on Housing Prices: The Case of Eastern Baltimore*. Desertasi. University College Park ProQuest Dissertation Publishing.
- Sugihartoyo, Widagdo, W. (2010). Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus Koridor Kali Besar Jakarta Barat. *Planesa*, 1(1), 70-76.
- Sundari, T., Cheris, R., Repi. (2016). Kajian Potensi Bandar Senapelan sebagai Kawasan Wisata Sejarah dan Budaya di Pekanbaru. Tidak terbit.
- Wulandari, S., Melay, R., Tugiman. (2020). Sejarah Perpindahan Titik Nol Kota Pekanbaru Dari Senapelan Ke Jalan Jenderal Sudirman. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4 (1), 1-11.
- Widyastuti, A. (2010). *Urban Heritage Tourism Kawasan Jalan Thamrin Denpasar Bali. Waktu: Jurnal Teknik UNIPA*, 9(1), 61-71.

